

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi individu untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu suatu tuntutan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, dimana pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia sekaligus anggota masyarakat dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Annisa, 2022). Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan seseorang karena melalui proses pendidikan, individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif (Dhedhy, 2018). Pendidikan dituntut tidak hanya untuk mengimbangi kemajuan teknologi saja, tetapi juga kemampuan sumber daya manusianya agar dapat berkembang searah dengan perkembangan teknologi tersebut (Ndaru Kukuh Masgumelar & Pinton Setya Mustafa, 2021). Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengimbangi ilmu pengetahuan dengan kemajuan teknologi guna menciptakan generasi emas bangsa. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, salah satu bidang ilmu pengetahuan tersebut adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

PJOK merupakan proses pembelajaran yang mewujudkan potensi aktivitas manusia, meliputi sikap, tindakan, dan karya, dengan tujuan membentuk kepribadian yang utuh sesuai dengan cita-cita kemanusiaan (Dhedhy, 2018). Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang

Keolahragaan Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang melibatkan pikiran, raga, dan jiwa secara terintegrasi dan sistematis untuk mendorong, merawat, dan memajukan potensi fisik, spiritual, sosial, dan budaya. Kemudian pada Pasal 18 ayat 1 dijelaskan bahwa olahraga pendidikan diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membentuk gaya hidup sehat yang aktif sepanjang hidup.

PJOK menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus dilaksanakan di jenjang dasar dan menengah yaitu SD, SMP, SMA/SMK (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1h) (Mustafa & Winarno, 2020). Walaupun perannya dalam dunia pendidikan dianggap sebelah mata, PJOK mampu meningkatkan kualitas hidup manusia menjadi lebih baik. PJOK juga mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional Indonesia, sebab bukan hanya prestasi olahraga yang dihasilkan dalam PJOK, tetapi juga aspek-aspek lain yang mampu meningkatkan tujuan pendidikan nasional, seperti aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. PJOK juga menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan sikap sportivitas, kerjasama, peningkatan moral, dan spiritual. Sukintaka, 2001: 10 menjelaskan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, terdapat suatu tujuan yang dikenal sebagai keterampilan gerak. Keterampilan gerak ini mencakup gerak di luar konteks olahraga serta gerakan yang relevan untuk kegiatan berolahraga. Untuk anak sekolah dasar, pentingnya gerak untuk berolahraga bukanlah mencapai prestasi tinggi, melainkan mempersiapkan mereka sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangan masing-masing (Dhedhy, 2018). Dalam PJOK diajarkan pembelajaran keterampilan gerak, aktivitas permainan, aktivitas atletik, dan aktivitas lainnya. Kemudian dalam konteks penelitian ini, kami menggambarkan bagaimana pembelajaran permainan bola basket dalam PJOK.

Pembelajaran permainan bola basket merupakan salah satu jenis mata pelajaran yang kompleks tekniknya, artinya seluruh teknik yang ada dalam

pembelajaran bola basket disusun dengan rapi dan terkoordinir (T. R. Putra, 2014). Pembelajaran permainan bola basket menjadi salah satu cabang olahraga yang hampir diterapkan di seluruh sekolah di Indonesia. Karena permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat populer di Indonesia bahkan dunia (Nomor & Walton, 2015). Permainan bola basket memiliki ciri khasnya sendiri, seperti kategori permainan dengan menggunakan bola besar, lapangan yang luas, papan pantul, dan ring untuk memasukkan bola. Prinsip dasar permainan ini mencakup dribbling, chest pass, shooting, pivot, dan lay up, dengan aspek psikis dan fisik berperan dalam prinsip-prinsip tersebut. Keadaan ini membuat bola basket menjadi lebih sulit bagi pemain pemula dibandingkan dengan permainan lainnya (Simanjuntak & H, 2014).

Keterampilan dasar bermain bola basket ditekankan pada keterampilan melempar, menangkap, menggiring bola, dan menembak (*shooting*). Namun, dalam pembinaan permainan ini, seringkali terjadi bahwa latihan hanya difokuskan pada teknik permainan, tanpa memperhatikan latihan-latihan pendukung. Padahal, unsur-unsur tersebut saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu teknik bermain bola basket yang perlu dikembangkan adalah teknik bermain lempar sasaran, terutama cocok untuk peserta didik sekolah dasar. Hal ini perlu dilakukan tanpa mengesampingkan teknik lainnya, serta melibatkan latihan fisik, taktik, dan aspek mental untuk mendukung pengembangan dan prestasi bermain bola basket. Dalam pembelajaran PJOK khususnya pembelajaran bola basket, guru penjas harus memberikan materi ajar yang dapat menjadikan siswa senang bergerak dan meningkatkan kemampuan motoriknya (Juniardi, 2018). Karena pada dasarnya siswa menyukai pembelajaran yang bersifat permainan, oleh sebab itu diupayakan setiap materi ajar yang akan diberikan hendaklah mempunyai unsur permainan yang sifatnya menggembirakan siswa, dengan tetap mempertahankan esensi pembelajaran yang ada. Dengan munculnya kegembiraan dan keceriaan siswa, maka minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pun akan meningkat. Selain itu, dengan pendekatan permainan

dalam pembelajaran PJOK juga mampu memberikan warna baru dalam proses pembelajaran. Guru penjas juga harus merancang pembelajaran dengan kondusif agar dapat menghasilkan rasa senang pada siswa, bernilai edukatif, sehingga dapat membina kesehatan dan percaya diri (Drs. Tomoliyus, 2001).

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa dapat menguasai teknik dasar dalam pembelajaran bola basket. Pendekatan pembelajaran adalah langkah yang diambil oleh guru dan siswa guna mencapai tujuan instruksional dalam suatu unit pembelajaran khusus. Guru memilih bahan pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai aspek agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Secara esensial, pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru bertujuan menjelaskan materi pelajaran secara berkesinambungan, dengan fokus pada pengalaman siswa, untuk memahami konsep, prinsip, atau teori baru dalam suatu bidang ilmu (Ridwan et al., 2017). Tujuan instruksional yang jelas dalam unit pembelajaran dapat efektif mengkomunikasikan upaya instruksional untuk mencapai perilaku tertentu. Pencapaian tujuan tersebut tidak hanya berdampak pada kemajuan pendidikan tetapi juga mempengaruhi sistem pembelajaran, mengarahkan pendekatan pembelajaran dari metode lama ke pendekatan baru yang lebih efisien.

Adapun pendekatan pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan pendekatan taktis dalam pembelajaran bola basket. Pendekatan taktis umumnya memiliki tujuan untuk pengembangan minat dan belajar siswa (Dharmawijaya, 2018). Pembelajaran dengan pendekatan taktis sudah jelas memberikan kontribusi guna peningkatan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peralnya, dengan pendekatan taktis, siswa akan lebih aktif dan bersemangat karena alur pembelajaran berjalan dengan nyaman dan gembira. Dengan bermain, siswa dapat mengeksplor dan mengungkapkan potensi dirinya dalam aktivitas gerak, sikap, dan perilaku (Akhiruyanto, 2018). Pendekatan taktis merupakan strategi yang menitikberatkan pada proses permainan,

seperti metode *game-drill-game*. Penggunaan pendekatan taktis bertujuan untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran bola basket, dengan mempertimbangkan karakteristik kesulitan bermain bola basket dan keragaman tingkat keterampilan siswa (Ridwan et al., 2017). Pendekatan taktis dalam pembelajaran jasmani menekankan pada aktivitas fisik dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran, memberikan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran jasmani. Pendekatan permainan taktis bertujuan untuk mengajarkan keterampilan teknis yang sesuai dengan preferensi siswa terhadap bermain, memungkinkan mereka berpartisipasi dengan semangat penuh dan secara bersamaan meningkatkan kualitas pembelajaran jasmani. Pendekatan taktis menitikberatkan pada strategi permainan dalam suatu cabang olahraga, mengintegrasikan pembelajaran keterampilan teknik dengan situasi permainan. Tujuan utama pendekatan taktis adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap esensi bermain (Sucipto, 2018). Selama implementasinya, pendekatan taktis mendorong siswa untuk memecahkan tantangan yang muncul dalam permainan atau pertandingan olahraga, fokus pada penerapan keterampilan teknik dalam konteks nyata. Dengan demikian, siswa dapat memahami hubungan antara keterampilan teknik dan strategi permainan yang sebenarnya (Sucipto, 2018).

Kata motivasi berasal dari bahasa Yunani yang berarti ‘gerak/menggerakkan’ (Winatha & Setiawan, 2020). Motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Rahman, 2021). Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan, yang dapat tercermin melalui perubahan yang disadari atau tidak disadari pada dirinya (Hanafiah et al., 2021). Dengan motivasi, siswa akan selalu bersemangat dan interaktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah. Sehingga nantinya tujuan pembelajaran PJOK di sekolah akan terealisasikan dengan tepat dan teratur. Untuk mengembangkan motivasi belajar pada peserta didik, penting bagi siswa untuk memahami tujuan pembelajaran dan manfaatnya. Kombinasi antara

tujuan, manfaat, dan motivasi dapat memberikan peluang bagi mereka untuk belajar dan mencapai hasil yang positif. Selain pemahaman terhadap tujuan belajar, pilihan pendekatan pembelajaran juga menjadi faktor yang berhubungan dengan berbagai aspek lainnya.

Namun kondisi dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru PJOK yang menggunakan gaya mengajar yang klasik/kuno dan tidak akan membuat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK meningkat. Tidak jarang juga siswa malas mengikuti pembelajaran PJOK karena gaya mengajar yang diberikan guru PJOK hanya itu-itu saja. Padahal peran PJOK di sekolah sangat mempengaruhi mata pelajaran lain, PJOK seharusnya memberikan warna baru bagi siswa karena biasanya dilaksanakan di luar kelas. Oleh karena itu, siswa akan bebas berekspresi ketika mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah. Tentu saja persoalan-persoalan tersebut menimbulkan persepsi-persepsi yang berbeda. Guru PJOK di sekolah masih jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan unik, yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan bola basket pada khususnya dan PJOK pada umumnya. Guru PJOK seharusnya berorientasi dan mampu memanfaatkan teknologi yang ada untuk pembaharuan gaya mengajar PJOK di sekolah. Modifikasi model pembelajaran pun sangat mempengaruhi keaktifan dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut, upaya yang harus dilakukan oleh guru PJOK adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memperbarui gaya mengajar yang lebih unik dan menarik. Guru PJOK juga harus melek teknologi dan mampu memodifikasi apa saja yang berkaitan dengan pembelajaran PJOK, seperti: modifikasi pembelajaran bola basket dengan permainan, modifikasi sarana dan prasarana dalam permainan bola basket, pembaharuan gaya mengajar yang menarik, pemanfaatan teknologi canggih, dan lainnya. Dengan demikian, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK akan mengalami peningkatan, sehingga nantinya akan mempengaruhi pula keaktifan siswa dalam mengikuti

pembelajaran PJOK di sekolah. Setelah dipaparkan dan dijelaskan mengenai berbagai permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “PENGARUH PENDEKATAN TAKTIS TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BOLA BASKET”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pendekatan taktis terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran bola basket?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara pendekatan taktis dengan pendekatan konvensional terhadap peningkatan motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah dijelaskan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendekatan taktis terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran bola basket
2. Perbedaan dampak antara pendekatan taktis dan pendekatan konvensional terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bola basket.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman atau masukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan taktis.

1. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta memberikan manfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi PJOK pada khususnya
- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam mengenai pengaruh pendekatan taktis terhadap motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Bola Basket.

2. Manfaat Praktis

- Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bola basket melalui pendekatan taktis khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA)
- Bagi guru, dapat memperoleh sumber yang mampu membantu mengatasi permasalahan terkait motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bola basket
- Bagi siswa, dapat menjadi pengetahuan serta pemahaman dalam meningkatkan motivasi belajarnya
- Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui pendekatan taktis.

1.5 Struktur Penelitian

Struktur organisasi skripsi merupakan suatu gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan dalam bentuk struktur organisasi, struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
- b. Bab II, berisi mengenai kajian teori yang terdiri dari model pembelajaran taktis, karakteristik pendekatan taktis, hakikat pembelajaran penjas, hakikat keterampilan, teori belajar keterampilan gerak, hakikat pembelajaran bola basket, keterampilan pembelajaran bola basket, keterampilan bermain bola basket, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian
- c. Bab III, berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, prosedur penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- d. Bab IV, berisi uraian mengenai temuan dan pembahasan mengenai hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan secara rinci berisi

uraian mengenai jawaban dari pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

- e. Bab V, berisi uraian mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.